

PENGARUH UMR DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2011-2020

Nopia Indah S Simamora¹, Dewi Margaretha², Hexasan A Xanichal³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: <mailto:nopiasimamora123@gmail.com>

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana investasi dan upah minimum regional (UMR) mempengaruhi lapangan kerja di provinsi Sumatera Utara. Studi ini menggunakan data deret waktu yang mencakup tahun 2011 hingga 2020. Analisis regresi linier berganda adalah pendekatan yang digunakan untuk analisis penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun investasi memiliki dampak yang baik tetapi tidak signifikan terhadap lapangan kerja di wilayah tersebut, upah minimum regional di Provinsi Sumatera Utara memiliki dampak positif dan substansial terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika digabungkan, investasi dan upah minimum regional (UMR) berdampak besar terhadap lapangan kerja di Provinsi Sumatera Utara

Kata Kunci: Investasi, Penyerapan tenaga kerja, Upah Minimum Regional.

ABSTRACT

The aim of this research is to examine how investment and regional minimum wages (UMR) affect employment in the province of North Sumatra. This study uses time series data covering the years 2011 to 2020. Multiple linear regression analysis is the approach used for the analysis of this research. The research results show that although investment has a good but not statistically significant impact on employment in the region, the regional minimum wage in North Sumatra Province has a positive and substantial impact on labor absorption. When combined, investment and the regional minimum wage (UMR) have a major impact on employment in North Sumatra Province

Keywords: Investment, Labor absorption, Regional Minimum Wage.

1. PENDAHULUAN

Berhasilnya suatu pembangunan ekonomi di suatu negara ditandai dengan kenaikan pendapatan per kapita, dan kenaikan tersebut dilihat dari pendapatan yang bertambah dan kesejahteraan ekonomi masyarakat mengalami perbaikan (Arsyad, 2010:12). Faktor pendukung perekonomian suatu negara bukan hanya dari pembangunan ekonomi saja akan tetapi pembangunan ekonomi berhubungan dengan sumber daya manusia, modal, lingkungan, teknologi, dan sebagainya. Ini juga berkaitan dengan pembangunan ekonomi. diperlukan tenaga kerja yang berkualitas untuk memajukan perekonomian di suatu negara (Sarah Elprida, 2020).

Setelah China, India, dan Amerika Serikat, Indonesia memiliki populasi terbesar keempat di dunia dan merupakan negara berkembang dan sektor pekerjaan di negara kita penuh dengan kesulitan. Peningkatan pesat dalam angkatan kerja yang melampaui pasokan. Salah satu masalah utama dengan pekerjaan di Indonesia adalah ketersediaan pekerjaan. (Sapriansyah, 2020). Alasan untuk angkatan kerja yang besar adalah peningkatan populasi yang konstan. sementara lapangan pekerjaan terbatas karena ketidakmerataan pembangunan (Nofandillah, 2018). Paradoksnya, tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk memastikan bahwa tingkat pekerjaan mengikuti peningkatan angkatan kerja, yang harus melebihi tingkat di mana kemungkinan kerja tersedia (Sri Dai Sulfina, 2023). Hal ini bertujuan agar pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingkat pengangguran..

Masalah serius dalam ketenagakerjaan tidak hanya berupa minimnya jumlah lapangan pekerjaan ataupun rendahnya tingkat produktivitas tetapi masalahnya ada pada penyerapan tenaga kerja yang lebih kecil daripada kesempatan kerja yang ada. Hal ini dapat disebabkan oleh

tenaga kerja yang tidak memenuhi kriteria yang diminta oleh lapangan kerja tersebut sehingga pada akhirnya akan menimbulkan masalah pengangguran. Data BPS Indonesia menunjukkan bahwa antara tahun 2015 hingga 2019, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak meningkat. Pada Agustus 2019, TPT turun menjadi 5,28 persen dari 5,34 persen pada Agustus tahun sebelumnya. Dengan demikian, untuk setiap 100 orang dalam angkatan kerja Indonesia, ada 5 individu pengangguran (BPS, 2020). Dapat kita lihat pada tabel 1 turunnya TPT tidak selalu menunjukkan peningkatan penyerapan tenaga kerja secara Umum. Sama seperti situasi pasar tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1.

Tahun	Penduduk Bekerja	Angkatan Kerja
2011	5.912.114	6.026.020
2012	5.751.682	6.274.874
2013	5.899.566	6.500.750
2014	5.881.371	6.272.083
2015	5.962.304	6.391.098
2016	5.991.229	6.362.909
2017	6.365.989	6.743.277
2018	6.728.431	7.124.458
2019	6.681.224	7.063.662
2020	6.842.252	7.350.057

Sumber : BPS Sumut

Jumlah orang yang pekerja yang berusia 15 tahun atau lebih dan angkatan kerja dari 2011 hingga 2020 bervariasi atau tidak tetap. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, jelas bahwa setiap tahun selalu ada peningkatan penduduk bekerja dan Angkatan kerja. Tentu saja hal tersebut secara jelas menyatakan bahwa di Provinsi Sumatera masih banyak angkatan kerja yang belum bekerja (pengangguran). Ini disebabkan oleh sempitnya kesempatan kerja dan tingkat pekerjaan yang rendah di beberapa industri. Karena itu, pekerja sering harus membuat keputusan sulit apakah akan mengambil pekerjaan dengan jam kerja yang lebih sedikit atau terus mencari posisi yang sesuai dengan minat mereka, yang dapat mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi (Nofandillah, 2018). Selain itu, tingkat upah juga dapat menjadi faktor penentu dalam penyerapan tenaga kerja di suatu lapangan kerja. Upah didefinisikan oleh Soemarso (2009) sebagai kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan untuk melakukan kerja fisik dengan tangan. Upah sering ditentukan berdasarkan harian, unit, atau satuan. Simanjuntak (2001) menegaskan bahwa kenaikan upah dapat berdampak pada kenaikan biaya produksi, yang kemudian dapat mendorong bisnis untuk memotong biaya tenaga kerja untuk meningkatkan efisiensi. Sumarsono (2009) juga membawa perhatian pada fakta bahwa kenaikan gaji dapat menyebabkan pekerja mempekerjakan lebih sedikit tenaga kerja, yang mungkin menurunkan tingkat output. Selain itu, perbedaan upah antara pengusaha dan pekerja mungkin juga timbul antara kelompok pekerja lainnya.

Dengan menggunakan teknik analisis data panel, Reza Meilawati (2023) melakukan penelitian mengenai Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten atas Pekerjaan di Provinsi Bali dan disimpulkan bahwa, untuk periode 2017–2021, terdapat hubungan negatif dan diabaikan parsial antara karyawan. Provinsi Bali mempekerjakan menurut kabupaten/kota dan upah minimum. Sesuai penelitian Nofandillah Arumsyah Putri (2018), mengenai Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016," dan disimpulkan gaji berpengaruh besar dan merugikan terhadap pekerjaan. Akan tetapi tidak sejalan dengan uji regresi menunjukkan bahwa pekerjaan secara signifikan dan menguntungkan dipengaruhi oleh upah minimum provinsi. Penelitian Iksan Sapriansah Ali Nur (2020) mengenai Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia menghasilkan berbagai hasil penelitian Meilawati dan Hasmarini

(2023). Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian atau research gap antara temuan Reza Meilawati dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Investasi juga dapat secara langsung meningkatkan kapasitas produksi, yang meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja dan elemen terkait produksi lainnya. Hal ini pada akhirnya mengarah pada lebih banyak kemungkinan kerja dan meningkatkan lapangan kerja (Sukirno, 2016). Maka, lapangan kerja dipengaruhi secara positif oleh investasi.

Hasil penelitian Taufan dan Mafruhah (2022) mengenai pengaruh upah minimum kabupaten/kota, produk domestik regional bruto, dan investasi terhadap ketenagakerjaan di Jawa Barat tahun 2009-2021 menemukan bahwa investasi memiliki dampak yang patut dicatat dan menguntungkan bagi ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Barat. Koefisien investasi satu persen menunjukkan bahwa peningkatan investasi satu persen dapat mengakibatkan kenaikan satu persen lapangan kerja di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat. Namun seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Mashuri (2022) mengenai analisis pengaruh angkatan kerja, investasi, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan inflasi terhadap ketenagakerjaan di Kabupaten Tuban, memperlihatkan bahwa investasi memiliki dampak yang signifikan dan merugikan terhadap ketenagakerjaan.

Dengan mempertimbangkan perbedaan dalam temuan penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana lapangan kerja di Provinsi Sumatera Utara dipengaruhi oleh gaji dan investasi. Penelitian ini meneliti hubungan antara pekerjaan dan pendapatan di provinsi Sumatera Utara.

LANDASAN TEORI

Konsep Ketenagakerjaan(Employment)

Istilah "employment" dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja "employ," yang artinya kerja atau mempekerjakan seseorang. Oleh karena itu, dalam konteks umum, "employment" merujuk pada kondisi seseorang yang sedang bekerja atau memiliki pekerjaan. Jumlah orang yang bekerja atau memiliki pekerjaan saat ini kadang-kadang disebut sebagai "pekerjaan" dalam bahasa sehari-hari. Gagasan ini mencakup dua elemen: mereka yang dipekerjakan atau melakukan tugas, serta kesempatan kerja dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, dalam bahasa Inggris, "pekerjaan" mengacu pada lowongan pekerjaan yang telah diisi di sektor tertentu.

Namun, orang yang bekerja dan berusia antara 15 dan 64 tahun, memiliki pekerjaan, tidak secara sementara, atau mencari pekerjaan disebut sebagai angkatan kerja. Jumlah orang dalam populasi usia kerja dapat dikurangi dari total angkatan kerja untuk menentukan jumlah angkatan kerja dalam periode tertentu. Selanjutnya, tingkat partisipasi angkatan kerja dapat dengan membagi angkatan kerja dengan total populasi usia kerja, persentase dapat dihitung.

Pengertian "tenaga kerja" menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah setiap orang yang memiliki kemampuan melaksanakan tugas dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa untuk kepentingan masyarakat. serta untuk memenuhi kebutuhan individu. Di Indonesia, tidak ada batasan usia atas untuk bekerja; Usia minimum adalah 10 tahun. Akibatnya, setiap orang atau penduduk yang berusia 10 tahun atau lebih dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja.

Tenaga kerja didefinisikan oleh Mulyadi (2003: 57) sebagai penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau seluruh penduduk suatu bangsa yang bersedia terlibat dalam proses dan memiliki potensi untuk menghasilkan produk dan jasa bila diperlukan.

Kesempatan Kerja

Jumlah pekerjaan yang dapat dipenuhi oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu disebut kesempatan kerja. Dalam konteks ini, ada persyaratan khusus untuk calon tenaga kerja yang dapat diterima untuk posisi tersebut. Akibatnya, seringkali tidak semua penawaran tenaga kerja saat ini dapat memenuhi posisi tersebut, menyebabkan lowongan tersisa.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang cepat tidak selalu menghasilkan kesempatan kerja yang cukup. Ini karena kondisi buruk mencegah ekspansi ekonomi menyerap tenaga kerja yang dapat diakses. Kebijakan yang mempromosikan investasi di sektor-sektor tertentu, seperti pertanian, diperlukan untuk mengatasi hal ini. Tujuannya adalah untuk mempromosikan pekerjaan yang lebih baik dan lebih banyak kemungkinan kerja.

Di sisi lain, penyerapan tenaga kerja mengacu pada kapasitas pekerjaan untuk mempekerjakan karyawan yang memenuhi persyaratan tertentu. Jumlah pekerjaan yang diisi mungkin sama dengan, atau lebih rendah dari, jumlah total lowongan. Tidak akan ada pengangguran jika penyerapan tenaga kerja sama dengan jumlah kemungkinan kerja; Namun demikian, jika kurang, maka pengangguran akan ada.

Jumlah total individu yang dipekerjakan di semua sektor ekonomi disebut sebagai pekerjaan, menurut Biro Pusat Statistik. Dengan demikian, istilah ini mengacu pada sejauh mana lapangan kerja mampu mempekerjakan orang yang memenuhi kualifikasi.

Konsep UMR

Upah memainkan peran kunci dalam memotivasi karyawan untuk memberikan kontribusi maksimal kepada perusahaan. Istilah "upah" sering digunakan secara bergantian dengan "gaji". Meskipun ada banyak perbedaan di antara keduanya. Untuk karyawan kontrak dan tetap, mungkin ada perbedaan dalam struktur pembayaran kompensasi antara gaji dan upah. Gaji, yang biasanya ditentukan setiap bulan, adalah manfaat yang ditawarkan kepada anggota staf yang mencapai tugas administratif dan kepemimpinan. Namun, upah didefinisikan oleh Soemarso (2009) sebagai kompensasi untuk tenaga kerja manual, yang terutama didasarkan pada kekuatan fisik dan sering ditetapkan berdasarkan harian, unit, atau satuan. Upah dengan demikian dibayarkan kepada pekerja yang melakukan jenis kerja ini.

Menurut Simanjuntak (2001), kenaikan tingkat upah dapat menyebabkan biaya produksi meningkat, yang mendorong bisnis untuk mengurangi angkatan kerja. Menurut Sumarsono (2009) kenaikan gaji dapat mengakibatkan lebih sedikit orang yang bekerja dan dapat mengakibatkan penurunan tingkat produksi. Ada kemungkinan bahwa upah yang dibayar pengusaha berbeda antara pekerja atau antara kelas kerja yang berbeda. Sukirno (2016: 364) mencantumkan sejumlah variabel yang mempengaruhi disparitas upah, seperti variasi penawaran dan permintaan tenaga kerja, variasi sifat pekerjaan, variasi tingkat pendidikan, keterampilan, dan keterampilan, serta variasi mobilitas tenaga kerja yang tidak sempurna.

Penghasilan Pekerja, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, dikenal sebagai Upah Minimum Provinsi atau Upah Minimum Daerah (UMR). Pemimpin daerah, yaitu gubernur di tingkat provinsi dan bupati atau walikota di tingkat kabupaten/kota, membuat keputusan tentang UMR atau UMP berdasarkan rekomendasi dari dewan pengupahan provinsi atau kabupaten/kota. Kebutuhan Hidup Minimal (KHM) karyawan, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi daerah adalah beberapa variabel yang dipertimbangkan ketika menentukan apakah UMR atau UMP layak.

Konsep Investasi

Seperti yang dijelaskan oleh Deliarnov (1999), investasi dapat didefinisikan sebagai seluruh biaya yang mencakup akuisisi persediaan, mesin, peralatan pabrik, dan dana lain yang diperlukan untuk proses manufaktur di suatu tempat.

Investasi adalah jumlah uang yang dihabiskan oleh perusahaan untuk menambah stok modal fisik. Menurut Rudiger (2004:322), investasi mencakup jumlah uang yang dihabiskan oleh perusahaan untuk menambah stok modal dalam jangka waktu tertentu.

Hipotesis

Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Haryani (2002) menyatakan bahwa kenaikan upah akan menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja, yang menyiratkan bahwa bahkan jika pasokan tenaga kerja akan meningkat, penggunaan tenaga kerja akan cenderung berkurang ketika upah meningkat. Di sisi lain, akan ada kebutuhan yang lebih besar bagi pekerja karena tingkat upah menurun.

Hubungan antara kebutuhan tenaga kerja dan tingkat upah dikaitkan dengan fungsi tingkat upah: perusahaan akan cenderung mempekerjakan lebih sedikit karyawan jika tingkat upah lebih tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh Simanjuntak (2001), ukuran, jenis produksi, penggunaan teknologi, dan kemampuan manajemen membuat perbedaan dalam jumlah dan fungsi perusahaan.

Hipotesis

Ho: Dari 2011 hingga 2020, tidak ada korelasi antara pekerjaan di provinsi Sumatera Utara dan perubahan upah minimum regional (UMR).

Ha1: Dari tahun 2011 dan 2020, terdapat hubungan yang signifikan di Provinsi Sumatera Utara antara Variabel Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum Daerah (UMR).

Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Sebagaimana dijelaskan oleh Sukirno (2016:360), tujuan utama melakukan investasi adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi sehingga dapat mencapai surplus yang lebih besar. Akibatnya, ini dapat meningkatkan peluang kerja dan penyerapan tenaga kerja di berbagai industri.

Selain itu, menurut Mankiw (2006:267), investasi luar negeri juga memiliki potensi memengaruhi GDP dan GNP dengan cara lain. Ini menunjukkan bahwa investasi tidak hanya memacu pertumbuhan melalui tabungan domestik, tetapi juga dapat diwujudkan melalui investasi asing. Meskipun sebagian keuntungan investasi tersebut mungkin ini membayar untuk investor luar negeri, tetapi modal dapat digunakan untuk memajukan pengembangan teknologi mutakhir suatu negara yang diciptakan di negara-negara industri. Sementara investor asing dapat memperoleh sebagian dari manfaat dari jenis investasi ini, investasi tersebut telah memfasilitasi penyediaan modal, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan gaji dalam lapangan pekerjaan.

Hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut.:

Ho: Investasi tidak memiliki dampak yang cukup besar terhadap ketenagakerjaan di provinsi Sumatera Utara antara tahun 2011 dan 2020;

Ha2: Investasi memberikan pengaruh penting untuk pekerjaan Provinsi Sumatera Utara dari 2011 hingga 2020.

Pengaruh UMR dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut teori Mankiw(2006) gaji terus disesuaikan untuk menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Tingkat upah dan pasokan tenaga kerja diubah untuk menebus keduanya. Aturan penetapan upah yang perlu diikuti oleh bisnis sesuai dengan peraturan pemerintah terkait erat dengan tingkat upah yang lebih tinggi. Oleh karena itu, untuk mempertahankan keuntungan dan mengubah target output produksi, perusahaan mungkin meminimalkan tenaga kerja atau mengurangi penyerapan tenaga kerja.

Investasi juga memiliki potensi untuk mendorong penciptaan barang modal, yang pada gilirannya memengaruhi penyerapan faktor produksi seperti pembukaan prospek pekerjaan atau pekerjaan baru yang dapat mengambil pekerja. Hasil akhirnya adalah penurunan tingkat pengangguran di suatu daerah. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasojo (2009) seperti yang dikutip oleh Sandika dkk (2014).

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

Ho: Penyerapan Tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2011-2020 berjalan tidak dipengaruhi oleh investasi dan upah minimum regional (UMR).

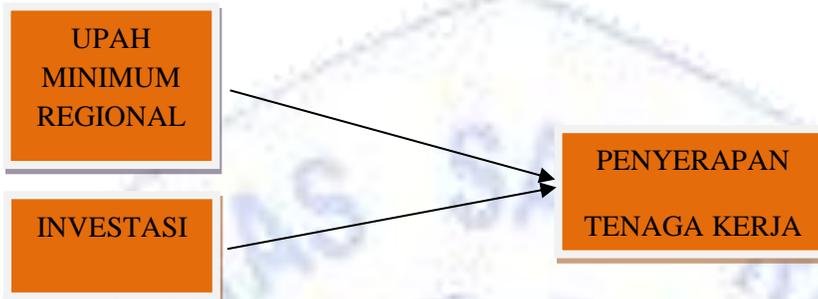
Ha3: Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara tahun 2011 – 2020 dipengaruhi oleh faktor investasi dan upah minimum regional (UMR).

Kerangka Pemikiran

Untuk gagasan positif esensial harus dinyatakan untuk secara teoritis menjelaskan hubungan antara variabel yang diselidiki. Akibatnya, hubungan antara variabel independen dan dependen membutuhkan pembenaran teoritis. Garis penalaran ini memberikan deskripsi singkat tentang gejala-gejala yang ingin dipecahkan oleh masalah yang sedang dipelajari.

Tujuan utama pembangunan nasional adalah untuk menghasilkan banyak lapangan kerja. Diantisipasi bahwa ketika lebih banyak pekerjaan diciptakan, ekonomi umum akan menguat dan distribusi pendapatan akan seimbang. Investasi memiliki potensi untuk memicu pembentukan barang modal, yang dapat memengaruhi faktor produksi seperti penciptaan kemungkinan atau posisi pekerjaan baru, yang berpotensi menyerap pekerja dan akhirnya menurunkan tingkat pengangguran.

Pemilik lapangan kerja tidak dapat menurunkan Upah Minimum Regional (UMR) yang ditetapkan pemerintah. UMR adalah persyaratan minimal yang harus dipatuhi oleh pihak-pihak yang menawarkan pekerjaan atau pemberi kerja untuk memenuhi faktor input produksi, yaitu upah pekerja. Ketika harga faktor input lainnya tetap dan upah naik, harga tenaga kerja relatif lebih mahal daripada harga input lainnya. Pengusaha dapat didorong oleh ini untuk mengganti tenaga kerja dengan barang-barang yang lebih hemat biaya untuk mempertahankan keuntungan. Adapun kerangka pemikiran di dalam penelitian tersebut ialah:



Kerangka kerja tersebut menjelaskan bahwa penambahan faktor upah minimum dan investasi regional akan berdampak pada sifat angkatan kerja dan kuantitas pekerja yang terlibat. Dari tahun 2011 hingga 2020, kami akan memeriksa secara bersamaan pengaruh dari ketiga faktor penentu terpisah ini terhadap ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara.

2. METODE PENELITIAN

Lingkup Penelitian

Pengaruh investasi dan upah minimum regional (UMR) terhadap ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara diteliti dalam penelitian ini. Penyerapan tenaga kerja dianggap sebagai variabel terikat, sedangkan UMR dan Investasi, sebagai faktor independen. Studi ini berisi data deret waktu, atau data tahunan, untuk Provinsi Sumatera Utara dari 2011 hingga 2020. Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber lain sebelumnya. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif.

I. Pengertian Variabel Operasional

Variabel Dependen

Penelitian ini berfokus pada fluktuasi penyerapan tenaga kerja Provinsi Sumatera Utara antara tahun 2011 dan 2020. Kuncoro (2002) mendefinisikan penyerapan tenaga kerja sebagai pekerjaan yang telah selesai, menunjukkan ukuran tenaga kerja.

Orang-orang ini tersebar di berbagai sektor ekonomi dan bidang lain. Pengangguran akan berkurang seiring dengan jumlah orang yang bekerja atau terserap dalam lapangan kerja yang tersedia.

Variabel Independen

Variabel independen penelitian adalah investasi dan upah minimum regional.

- Upah Minimum Regional: Kompensasi standar yang berhak diperoleh karyawan setelah menyelesaikan pekerjaan mereka dikenal sebagai Upah Minimum Regional (UMR). Ini dapat ditetapkan melalui sistem upah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah atau melalui kesepakatan bersama. Tingkat Upah Minimum Regional Provinsi Sumatera Utara 2011-2020 adalah data yang dianalisis dalam penelitian ini.
- Investasi

Penanaman modal atau pembentukan modal adalah dua bentuk investasi yang berbeda. Karena investasi mampu meningkatkan produksi dan peluang kerja, bahkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, investasi memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat ekonomi sebuah negara. Total penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing di Provinsi

Sumatera Utara dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan data investasi dari tahun 2011 hingga 2020.

Metode Pengumpulan Data

Selama proses penyusunan penelitian ini, data harus dikumpulkan untuk memenuhi tujuan penelitian. Diantara teknik penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Teknik sekunder, dimana peneliti mendapatkan informasi secara tidak langsung melalui perantara media yang menangani data sekunder dikumpulkan melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) Sumut. Statistik yang dikumpulkan mencakup data tentang tenaga kerja, investasi, dan upah minimum regional.
2. Mengakses berbagai buku literatur dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan subjek penelitian yang dibahas adalah salah satu metode penelitian kepustakaan.

Metode Analisis Data

Eviews digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengaruh dua faktor independen — investasi dan upah minimum regional (UMR) — pada variabel dependen, pekerjaan, dinilai menggunakan Eviews. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software Eviews 10. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penyelidikan ini dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Penyerapan tenaga kerja

a: Konstanta

b₁, b₂: Koefisien Regresi

X₁: UMR

X₂: Investasi

e: error term

Signifikansi setiap koefisien regresi variabel independen berhubungan dengan variabel dependen ditentukan dengan menguji asumsi dan hipotesis tradisional. Berikut adalah deskripsi dari dua jenis tes ini:

1. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Digunakan dalam model regresi untuk mengevaluasi normalitas variabel terikat atau independen. Distribusi residual normal ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Tes Jarque-Bera, atau J-B, digunakan untuk memverifikasi normalitas.

Uji Autokorelasi:

Dalam model regresi linier, tujuannya adalah untuk memastikan apakah dua variabel gangguan terkait satu sama lain. Tes Durbin-Watson digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Termasuk pengukuran sejauh mana variabel independen berkorelasi satu sama lain menggunakan uji multikolinearitas. Ketika Faktor Inflasi Varians (VIF) kurang dari 10, multikolinearitas tidak ada.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda. Pengujian melalui Scatterplot, uji Park, uji Glejser, dan uji White.

2. Uji Hipotesis

- Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Dilakukan untuk menghitung bagian dari variabel dependen adalah, sementara investasi dan upah minimum regional adalah variabel independen yang mungkin menjadi ciri khasnya. Ketika nilai R² naik, begitu juga dampak variabel independen pada variabel dependen. Melalui penggunaan asumsi tradisional dan pengujian hipotesis, pekerjaan ini akan memajukan pengetahuan kita tentang interaksi antara variabel dalam model regresi linier ganda.

Uji t

Proses evaluasi ini berada di luar untuk mengukur pentingnya dampak masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Dinyatakan secara berbeda, tujuannya adalah untuk memastikan signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen (yaitu, upah minimum regional dan investasi) dan variabel dependen (penyerapan tenaga kerja). Berikut ini adalah kriteria penilaiannya:

- Jika probabilitas kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak, menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap setiap variabel dependen.

-Jika probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima, menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

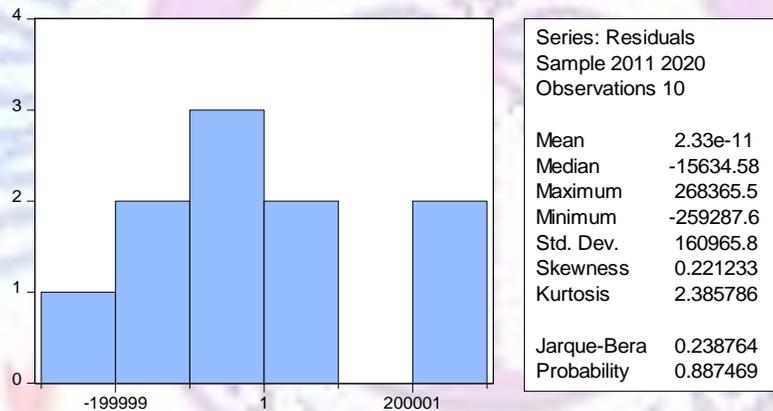
Selanjutnya, Untuk memastikan apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara kolektif, terapkan uji F. H₀ diterima jika nilai F Prob lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada interaksi yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Di sisi lain, jika F Prob kurang dari 0,05, H₀ ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada interaksi yang signifikan antara faktor independen dan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

➤ Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas



Sumber: Eviews 10; Hasil Uji Normalitas

Nilai Probability Jarque Bera (JB) lebih besar dari 0,05 sesuai dengan persyaratan uji normalitas, menunjukkan bahwa baik distribusi residual maupun asumsi normalitas tidak dilanggar. Dengan nilai 0,887469, Probabilitas Jarque Bera lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran uji kenormalan dalam parameter penyelidikan ini.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.611770	Prob. F(2,5)	0.5785
Obs*R-squared	1.965987	Prob. Chi-Square(2)	0.3742

Sumber: Eviews 10; Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test digunakan untuk analisis autokorelasi, menggunakan kriteria bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini jika probabilitas (Prob.) dari data yang diamati (Obs * R-kuadrat) lebih besar dari 0,05. Nilai probabilitas 0,3742 lebih tinggi dari 0,05, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Ini dapat diabaikan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada indikasi adanya autokorelasi yang melanggar asumsi yang telah ditetapkan dalam kerangka penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.328070	Prob. F(2,7)	0.7308
Obs*R-squared	0.857012	Prob. Chi-Square(2)	0.6515
Scaled explained SS	0.290971	Prob. Chi-Square(2)	0.8646

Sumber: Eviews 10; Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Pagan-Godfrey: Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur heteroskedastisitas, dan persyaratannya adalah bahwa nilai Probabilitas (Prob.) penelitian tidak boleh menunjukkan bukti heteroskedastisitas. Obs * Rsquared lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh tabel sebelumnya. Akibatnya, hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang bertentangan dengan anggapan penelitian.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors (VIF) digunakan dalam Uji Multikolinearitas. Jika nilai VIF Terpusat kurang dari 10, maka Uji Multikolinearitas pada model penelitian ini tidak melanggar kriteria apapun. Karena nilai VIF Terpusat 5,941553 kurang dari 10, dapat dikatakan bahwa uji multikolinearitas tidak dilanggar dalam model penelitian ini.

Variance Inflation Factors
Date: 11/10/23 Time: 21:55
Sample: 2011 2020
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.81E+10	23.44599	NA
UMR	0.094657	92.46014	5.941553
INVESTASI	272.5658	38.14528	5.941553

Sumber: Eviews 10; Hasil uji Multikolinearitas

Untuk hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel berikut:

Dependent Variable: TK
Method: Least Squares
Date: 11/10/23 Time: 22:03
Sample: 2011 2020
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4848550.	279473.1	17.34890	0.0000
UMR	0.753357	0.307664	2.448635	0.0442
INVESTASI	1.940303	16.50957	0.117526	0.9097
R-squared	0.847246	Mean dependent var		6201616.
Adjusted R-squared	0.803601	S.D. dependent var		411847.7
S.E. of regression	182518.0	Akaike info criterion		27.31041
Sum squared resid	2.33E+11	Schwarz criterion		27.40119
Log likelihood	-133.5521	Hannan-Quinn criter.		27.21083
F-statistic	19.41260	Durbin-Watson stat		1.090389
Prob(F-statistic)	0.001393			

Sumber: Eviews 10; Hasil Uji regresi

2. Uji Hipotesis

- Uji Simultan (Uji F)

Nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,001393 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal dan Upah Minimum Daerah (UMR) berpengaruh signifikan terhadap ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara. Akibatnya, hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki dampak besar terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Utara.

Uji Parsial (Uji t)

- a) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel Upah Minimum Daerah (UMR). Dengan nilai probabilitas $0,0442 < 0,05$, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
- b) Hasil regresi menunjukkan bahwa faktor investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara, dengan nilai probabilitas $0,9097$ lebih besar dari $0,05$. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

• Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel di atas menunjukkan nilai R-Squared $0,847246$, yang menunjukkan bahwa UMR dan investasi dapat bertanggung jawab atas $84,72$ persen kontribusi dari variabel penyerapan tenaga kerja. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model mungkin bertanggung jawab atas $15,28$ persen terakhir.

• Pembahasan Model Analisis

Dalam konteks ini, persamaan regresi yang dihasilkan oleh model penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TENAGA KERJA} = 4848550 + 0.753357(\text{UMR}) + 1.940303(\text{INVESTASI}) + e$$

Berdasarkan koefisien di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- a) Apabila variabel independen Upah Minimum Regional (UMR) dan Investasi dipertimbangkan sebagai tetap, nilai konstan 4848550 berarti bahwa Lapangan Kerja di Provinsi Sumatera Utara memiliki nilai konstan 4848550 unit.
 - b) Lapangan kerja di Provinsi Sumatera Utara akan tumbuh sebesar $0,753357$ unit jika variabel UMR meningkat sebesar 1% , sesuai dengan koefisien Upah Minimum Regional (UMR) sebesar $0,753357$. Ini menunjukkan pertumbuhan seperti itu, dengan asumsi unsur-unsur lain tetap tidak berubah (*ceteris paribus*).
- Koefisien Investasi sebesar 1.940303 menunjukkan bahwa, dengan asumsi faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*), penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat sebesar 1.940303 satuan jika variabel investasi naik sebesar 1 persen.

Pembahasan

Variabel Upah Minimum Daerah Provinsi Sumatera Utara terhadap Pekerjaan

H_0 ditolak, Berdasarkan temuan uji t, tingkat pendidikan variabel memiliki tingkat signifikansi $0,0442$, yaitu kurang dari $0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upah minimum di daerah memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap lapangan kerja di Provinsi Sumatera Utara. Koefisien regresi upah minimum regional $0,753357$ menunjukkan hubungan positif searah antara ketenagakerjaan dan upah minimum di Provinsi Sumatera Utara. Dinyatakan berbeda, pekerjaan umumnya meningkat seiring dengan kenaikan upah minimum lokal. Penyerapan tenaga kerja meningkat sebagai respons terhadap kenaikan upah minimum, sedangkan penurunan sebagai respons terhadap penurunan upah minimum, menurut studi sebelumnya oleh Taufan dan Mafruhah (2022). Namun, temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang didasarkan pada teori Haryani (2002) dan Simanjuntak (2001) menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja mereka ketika upah meningkat.

Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil uji hipotesis parsial penelitian menunjukkan bahwa, meskipun tidak signifikan secara statistik, variabel Investasi memiliki efek positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nofandillah dan Soelistyo (2018) mengungkapkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja Kawasan Gerbangkertasusila diuntungkan oleh investasi. Ini menyiratkan bahwa perusahaan atau pekerjaan cenderung menggunakan lebih banyak tenaga kerja ketika menghabiskan untuk membantu dalam proses manufaktur atau mencapai tujuannya. Meskipun pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja bersifat positif, dampaknya tidak signifikan secara statistik dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Investasi dan Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh signifikan terhadap lapangan kerja di Provinsi Sumatera Utara.
2. Upah Minimum Regional (UMR) memberikan dampak parsial positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

• Buku

- [1] Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [2] Deliarnov. (1999). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Pers
- [3]. Haryani,Sri. (2002). *Hubungan Industrial di Indonesia*. UPP AMP YKPN.Yogyakarta
- [4] Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*.Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [5] Rudiger, Dornbusch dkk.2004. *Makroekonomi,edisi bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Media Global Edukasi
- [6] Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- [7] Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- [8] Sukirno,S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- [9] Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Cetakan pertama

•Pustaka dalam bentuk Laporan Penelitian:

- [10] Nofandillah, A. P and Soelistyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi(JIE)*, 2(3),357-371. <https://doi.org/10.22219/jie.v2i3.7095>
- [11] Elprida, Sarah. (2020).Analisis Pengaruh Upah Minimum Regional dan Investasi terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.*Repository Universitas Islam Riau*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/10441>
- [11] Kuncoro, H. 2002. Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja.Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang. <https://eprints.undip.ac.id/>
- [12] Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga*. Salemba Empat Jakarta.
- [13] Mashuri, A. M. (2022) Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Investasi, Upah Minimum Kabupaten / Kota(UMK), dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tuban.*UPN "Veteran" Jawa Timur*. <https://repository.upnjatim.ac.id/8905/>
- [14] Meilawati, R., & Indira Hasmarini, M. (2023). Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 146–153. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3551>

- [15] Sandika, R.Sofia, Y. Maulida, D. Setiawan. 2014. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan. JOM FEKON. 1(2),1-16
- [16] Rozaini, N., & Sulfina, Sri Dai. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Serta Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Utara
- [17] Taufan, N. K., Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2021. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.3974>
- [18] Badan Pusat Statistik [BPS]. 2020. Sumatera Utara dalam Angka. (online). Sumatera Utara. Indonesia
- [19] Undang-undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

